

Pembelajaran Berbasis Proyek “Sendratasik Berkarya” pada Mata Kuliah Manajemen Pagelaran Seni di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan ULM

Sulisno Sulisno*

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Jl Hasan Basry,
Kayutangi, Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding Author: sulisno_22@students.unnes.ac.id

Abstrak. Pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Manajemen Pagelaran Seni di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin menghasilkan luaran yaitu penyelenggaraan pagelaran seni Sendratasik Berkarya. Sendratasik Berkarya dengan format berseri berpijak pada 3 landasan: pengolaborasi unsur drama, tari dan musik, menampilkan pertunjukan kolosal untuk memaksimalkan berbagai potensi mahasiswa dan berpijak pada konteks sosial dan budaya Kalimantan Selatan. Artikel ini bertujuan untuk mengelaborasi pembelajaran berbasis proyek Sendratasik berkarya melalui (1) konten tampilan unsur seni musik, tari dan drama, (2) proses perjalanan Sendratasik Berkarya dalam menemukan format idealnya dan (3) kinerja mahasiswa dalam melakukan manajemen event organizer profesional berdasarkan konteks sosial dan budaya di Kalimantan Selatan. Pendekatan penelitian untuk penulisan artikel ini yaitu kualitatif deskriptif. Data dihimpun melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu Sendratasik Berkarya yaitu (1) ide dan konsep yang sepenuhnya dilakukan oleh mahasiswa, (2) proses transformasi kegiatan yang digali dari berbagai konteks sosial masyarakat Kalimantan Selatan dan (3) orientasi bisnis yang menuntut mahasiswa membentuk event organizer yang semakin profesional. Hasil penelitian mengenai pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Manajemen Pagelaran Seni dapat dijadikan sebagai sebagai *pilot project* atau *best practice* (1) pagelaran seni yang berlandaskan pada konten seni secara utuh dari sisi penerapan teori yang tidak lepas dari konteks masyarakat, (2) media bagi mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan, kreativitas, keterampilan, kemampuan kolaborasi dan manajemen pertunjukan dan (3) sarana unjuk kerja mahasiswa dalam mengorganisasi pertunjukan profesional yang tepat sasaran dalam membidik pasar seni sesuai konteks sosial dan budaya masyarakat.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek; Sendratasik Berkarya; Manajemen Pagelaran Seni; Universitas Lambung Mangkurat.

Abstract. Arts Performance Management course at the Performing Arts Education Department, Lambung Mangkurat University implements project based-learning method. The project results is Sendratasik Berkarya, an art performance which is forms on 3 basics; (1) collaborating elements of drama, dance dan music, (2) showing colossal recites to exaggerate the various students talents and (3) support on the social and cultural contest of South Kalimantan. This article aims to elaborate project-based learning on Sendratasik's work through (1) content displaying elements of the arts of music, dance and drama, (2) Sendratasik's journey process in finding its ideal format and (3) student performance in managing professional event organizers based on social context and culture in South Kalimantan. The research approach was descriptive qualitative. Data collected through interviews, observation and documentation. The conclusions that can be drawn are (1) ideas and concepts of Sendratasik Berkarya that are fully carried out by students, (2) the process of transforming activities that are explored from various social contexts of the people of South Kalimantan and (3) a business orientation that requires students to form professional event organizers . The results of research on project-based learning in the Art Performance Management course can be used as a pilot project or best practice (1) art performances based on full art content from the point of view of application of theory that cannot be separated from the context of society, (2) media for students in applying knowledge, creativity, skills, collaboration skills and performance management and (3) student performance facilities in organizing professional performances that are right on target in targeting the art market according to the social and cultural context of society.

Keywords: Project Based Learning, Sendratasik Berkarya, Performing Arts Management, Lambung Mangkurat University

How to Cite: Sulisno, S. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Manajemen Pagelaran Seni di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan ULM. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 800-805.

PENDAHULUAN

Sendratasik Berkarya (SB) merupakan nama pertunjukan karya mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin yang

diselenggarakan sebagai tugas akhir mata kuliah Manajemen Pertunjukan Seni dan mata kuliah Pagelaran Seni. Perkuliahan Manajemen Pagelaran Seni sejak tahun 2010 menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dengan output menyelenggarakan sebuah pertunjukan seni berjudul Sendratasik Berkarya.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan alternatif pembelajaran yang lebih mengedepankan keaktifan peserta didik yang didasarkan pada pendekatan konstruktivistik sosial dan pembelajaran dalam konteks situasi tertentu (*situated learning*). Gran(Major & Govers, 2014)t (mengemukakan bahwa proses belajar merupakan proses konstruksi pengetahuan yang terjadi pada individu dan berlangsung melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungannya.

Sendratasik Berkarya menampilkan pertunjukan yang secara khusus yang dirancang karena dalam perjalanannya telah menjadi ikon bagi Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ULM Banjarmasin. Proses belajar berbasis proyek dikendalikan sendiri oleh peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan melakukan proses pengelaborasi antara pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing individu untuk kemudian dikonstruksikan kembali melalui pengalaman dan proyek bersama. Raucent(Major & Govers, 2014) menyimpulkan bahwa proses di atas berlangsung secara alamiah dalam rangka mendukung proses pengonstruksian pengetahuan dan proses perkembangan kemampuan dan keterampilan peserta didik.

Proses penyelenggaraan pertunjukan Sendratasik Berkarya berbasis proyek, melibatkan tugas-tugas kompleks yang berproses secara bertahap. Diawali dari ide karya yang berpijak pada persoalan sosial dan budaya di Kalimantan Selatan, pembentukan konsep pertunjukan yang mengolaborasi unsur drama, tari dan musik dan proses manajemen pertunjukan yang mencakup manajemen personalia pemain serta manajemen proyek pertunjukan seni yang profesional. Selain berfokus pada karya, mahasiswa juga harus melakukan proses perencanaan, pendesainan, pemecahan dan putusan masalah serta melakukan unjuk kerja sebagai hasil kinerja kolektifnya. Chu et al(Chu et al., 2017) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan metode efisien untuk mengembangkan kemampuan abad 21. Penyelenggaraan Sendratasik Berkarya diproyeksikan untuk mendukung proses pemunculan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi interpersonal, kerja sama dan kepemimpinan melalui proses kolaborasi.

Berdasarkan penelaahan pada literatur yang membahas pembelajaran berbasis proyek pada

mahasiswa dan dalam pada strata pendidikan tinggi didapatkan data bahwa *Project Based Learning* (PBL) di Indonesia, terbukti mampu meningkatkan kreativitas(D. P. Hartono & S. Asiyah, 2019), Sari dan Angreni, 2018), keterampilan hidup (Sucilestari dan Arizona, 2018) dan motivasi mahasiswa (Anggraeni, 2022). Literatur di atas secara khusus telah membahas penerapan PBL di pendidikan tinggi, namun berfokus hanya pada manfaat atau hasil dari penerapan pembelajaran yang didasarkan pada metode penelitian tindakan kelas dan eksperimen. Perbedaan dengan studi literatur di atas yaitu pada kompleksitas permasalahan yang dibahas. Artikel ini secara komprehensif menguraikan proses penggarapan dan penciptaan Sendratasik Berkarya sebagai produk dan *best practice* PBL pada mata kuliah Manajemen Pagelaran Seni di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP ULM Banjarmasin.

Sendratasik Berkarya idealnya juga mampu memberikan keterampilan hidup sebagaimana hasil penelitian mengenai PBL yang sudah disebutkan pada paragraf sebelumnya. Misi Sendratasik Berkarya yaitu untuk menempatkan mahasiswa dalam dunia kerja (*the world of work*), sebagai praktik pengalaman profesional yang merupakan bagian integral dalam mata kuliah Manajemen Pagelaran Seni.

Ada dua hal yang menjadi misi penyelenggaraan Sendratasik Berkarya. Pertama, mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP ULM Banjarmasin disituasikan atau dikonfrontasikan secara cermat pada pijakan persoalan yang semakin kompleks dalam konteks kehidupan yang nyata. Hal tersebut dilakukan dalam rangka mendukung perkembangan mahasiswa dari level kemampuan pemula menjadi seorang yang profesional. Misi ini diwujudkan dengan penciptaan karya yang mengolaborasi unsur drama, tari dan musik secara kolosal. Kedua, berfokus pada pembelajaran berbasis proyek untuk menghasilkan karya, akan membantu mahasiswa belajar proses kreasi sejak awal hingga akhir, suatu kegiatan yang berorientasi *learning by doing*. Kedua misi di atas didasarkan atau dilandaskan pada konteks dan persoalan sosial dan budaya di Kalimantan Selatan.

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran berbasis proyek melalui Sendratasik Berkarya dengan tiga sub bahasan, yaitu (1) Sendratasik Berkarya dalam format pertunjukan berseri yang mengolaborasi unsur seni musik, tari dan

drama, (2) proses dan progres Sendratisik Berkarya sejak konsep awal, proses transformasi yang terjadi hingga penemuan format ideal yang terus disesuaikan dengan konteks ruang dan waktu dan (3) penjabaran proses manajemen *event organizer* Sendratisik Berkarya sejak proses pengonsepan, saat acara berlangsung hingga evaluasi pasca pertunjukan, yang tidak dapat dilepaskan dari konteks keruangan dan kekinian yang ada pada aspek sosial dan budaya masyarakat Kalimantan Selatan.

METODE

Artikel ini merupakan deskripsi dari pembelajaran berbasis proyek berupa pertunjukan Sendratisik Berkarya yang dilakukan oleh mahasiswa yang menempuh mata kuliah Manajemen Pagelaran Seni di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP ULM Banjarmasin. Pendekatan kualitatif deskriptif dilakukan dalam rangka menganalisis dan menyintesis data Sendratisik Berkarya yang diselenggarakan selama 12 tahun, yaitu sejak tahun 2010 sampai dengan 2022.

Data didapatkan melalui dokumentasi, observasi dan keterlibatan langsung dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian (1) proses pelaksanaan Sendratisik Berkarya dengan format berseri dengan pengolaborasian unsur seni musik, tari dan drama, (2) proses dan progres Sendratisik Berkarya sebagai *best practice* yang meliputi konsep awal, proses transformasi dan format ideal yang didasarkan pada konteks ruang dan waktu dan (3) proses manajemen *event organizer* Sendratisik Berkarya baik secara internal (pendukung dan pelaksana kegiatan) dan secara eksternal (analisis dampak sosial) pihak-pihak yang terlibat seperti sponsorship, Lembaga pemerintah dan penonton serta pemangku kepentingan lainnya.

Data yang terkumpul dianalisis dengan metode interpretatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata Kuliah Manajemen Pertunjukan Seni bertujuan untuk memberi pengetahuan dan

pengalaman mahasiswa mengelola pertunjukan seni. Sejak awal diselenggarakan di tahun 2010, output mata kuliah yaitu pagelaran seni yang diberi label Sendratisik Berkarya (SB) dengan format berseri dan berlangsung setiap tahun.

Sendratisik berkarya diselenggarakan oleh mahasiswa dari dua angkatan yang menempuh Mata Kuliah Manajemen Pertunjukan Seni dan Mata Kuliah Pagelaran Seni. Pada masa awal perkuliahan mahasiswa diberi pengetahuan tentang dasar-dasar manajemen dan dasar-dasar pagelaran seni. Pada akhir perkuliahan, mahasiswa menyiapkan karya Sendratisik Berkarya sebagai ujian akhir semester.

Dosen pengampu mata kuliah Manajemen Pertunjukan Seni dalam Sendratisik Berkarya I yaitu: Sulisno dan Maryanto. Penunjukan dosen semata-mata karena keterbatasan jumlah tenaga pengajar. Ketua Panitia Sendratisik Berkarya I yang berasal dari mahasiswa adalah Muhammad Najamudin. Sendratisik Berkarya I menampilkan materi hasil pembelajaran semua mata kuliah praktik, diantaranya penampilan Japin Carita hasil dari pembelajaran mata kuliah Teater Nusantara, musik string hasil pembelajaran mata kuliah musik gesek dan perkuliahan tari yang menampilkan beberapa tarian tradisional Banjar. Dalam perkembangannya, SB II dan seterusnya tidak lagi menampilkan praktik sebagai bagian dari beberapa mata kuliah, melainkan penciptaan karya yang khusus dibuat untuk Sendratisik Berkarya.

Karya yang ditampilkan dalam Sendratisik Berkarya berpijak pada 3 landasan: pertama, mengkolaborasikan unsur drama, tari dan musik. Hal ini untuk menggambarkan karakteristik program studi yang pada awalnya bernama Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik. Kedua, menampilkan pemain dalam jumlah banyak (kolosal) untuk menampung berbagai potensi mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan yang jumlahnya cukup banyak. Ketiga, karya berpijak pada sosial dan budaya Kalimantan Selatan.

Berikut ini tabel data penyelenggaraan Sendratisik Berkarya I hingga Sendratisik Berkarya XII:

No	Kegiatan	Tahun	Tema yang diangkat
1	Sendratisik Berkarya I	2010	Kesenian tradisional Banjar
2	Sendratisik Berkarya II	2011	Pengembangan seni Banjar Mamanda
3	Sendratisik Berkarya III	2012	Penambangan batubara di Kalimantan Selatan

4	Sendratasik Berkarya IV	2013	Eksperimentasi seni Banjar
5	Sendratasik Berkarya V	2014	Legenda terjadinya Sungai Amandit
6	Sendratasik Berkarya VI	2015	Teater Eksperimental tentang pencarian kitab suci (seni tradisi)
7	Sendratasik Berkarya VII	2016	Legenda Sukmaraga-Padmaraga
8	Sendratasik Berkarya VIII	2017	Teater eksperimental berjudul Kasturi.
9	Sendratasik Berkarya IX	2018	Sendratari dari Wayang Kulit Banjar: Karna
10	Sendratasik Berkarya X	2019	Upacara Batumbang di Kabupaten Hulu Sungai Tengah
11	Sendratasik Berkarya XI	2020	Legenda pulau-pulau di Kabupaten Kotabaru
12	Sendratasik Berkarya XII	2021	Pejuang kemerdekaan Jenderal Hasan Basry di Kalimantan Selatan

Sendratasik Berkarya dengan berpijak pada 3 landasan: pertama, mengolaborasikan unsur drama, tari dan musik, kedua, menampilkan pemain dalam jumlah banyak (kolosal) untuk menampung berbagai potensi mahasiswa dan ketiga, karya berpijak pada persoalan sosial dan budaya di Kalimantan Selatan. Tiga landasan ini melibatkan tugas kompleks yang meliputi perencanaan kegiatan dan pendesainan karya, pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah konten (pertunjukan) dan konteks (pelaksanaan), serta proses komunikasi selama kegiatan berlangsung (Mergendoller et al., 2006).



Gambar 1. Pamflet Sendratasik Berkarya X

Karya seni tidak serta merta hadir dan disajikan untuk penonton. Diperlukan manajemen seni sebagai pen jembatan seniman dengan masyarakat (penonton, sponsor, dan pihak-pihak lain). Agar panggung dapat menjadi

ruang yang dapat menampung selera, pemahaman dan kepentingan bersama, pengelola pertunjukan selain mengelola penampil, sekaligus mengelola penonton, sponsor dan semua pihak terkait. Langkah awal SB diawali dari analisis penonton, membangun komunitas, merespon berbagai isu yang berkembang, menyampaikan pandangan dan pemahaman pada khalayak.

Kemampuan manajemen kegiatan kesenian yang berpijak pada persoalan sosial dan budaya di Kalimantan Selatan dapat disiapkan namun tidak dapat diantisipasi oleh penyelenggara. Fridrich (Major dan Gover, 2014) membenarkan bahwa tugas dalam pembelajaran berbasis proyek tidak benar-benar bisa diprediksi, bersifat unik karena tidak bisa diulang kembali dan karenanya PBL merupakan proses pemecahan masalah yang otonom dan didasarkan pada tanggung jawab bersama mahasiswa dan peran dosen sebagai pengarah dan penanggung jawab.

Dalam penyelenggaraan SB, mahasiswa diberi tanggung jawab dalam rangka mendapatkan pengalaman dan pengetahuan secara langsung (konteks otentik) dengan didasarkan pada usaha menampung berbagai potensi mahasiswa dalam rangka menyelenggarakan event kolosal yang tentunya memerlukan banyak talent, yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan masing-masing individu. Sebagian mahasiswa terlibat pada konten pertunjukan dan sebagian berperan dalam manajemen kegiatan. Vida dan Bisri (2020) menekankan perlunya kesadaran kolektif antara pelaku seni atau tim artistik dan tim non artistik dalam pengelolaan dan keterlibatannya dalam sebuah proses produksi.

Penonton Sendratasik Berkarya membeli

tiket yang dijual dengan harga cukup mahal untuk ukuran pertunjukan karya mahasiswa di Banjarmasin. Tiket SB XI tahun 2021 dijual dengan harga Rp. 100.000,00 (seratus ribu rupiah). Tiket dijual secara online dan tiket selalu habis sebelum pertunjukan dilangsungkan. Sendratasik Berkarya dihadiri banyak penonton dan pejabat publik (rektor, bupati, anggota DPRD).

Dalam SB, mahasiswa akan termotivasi untuk melakukan hal terbaik dalam manajemen produksinya. Mahasiswa akan belajar cara-cara memanfaatkan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Titik berat manajemen yaitu pada target untuk menghasilkan pertunjukan bermutu dengan target kepuasan penonton (Heny & Subari, 2019). Dikarenakan hal tersebut, mahasiswa akan bertaruh dengan capaian-capaian SB pada tahun sebelumnya. Dalam pertunjukan, keterlibatan penonton sebagai tempat untuk menarik perhatian, memberikan hiburan, pencerahan (Yudiaryani, 2002) Situasi ini akan memunculkan kompleksitas masalah yang menuntut mahasiswa berhadapan dengan persoalan riil, ide-ide baru dan inovasi-inovasi kreatif. Aktualisasi kelompok sebagai bagian dari identitas akan membuat mahasiswa bertaruh dan mengantisipasinya dengan proses dan karya terbaik demi menghindari rasa malu atau gagal di hadapan penonton.

PBL sebagai sebuah pendekatan pembelajaran dilengkapi dengan kesempatan untuk mendapatkan umpan balik dan revisi yang dilakukan melalui presentasi karya berupa pertunjukan SB pada masyarakat umum (Larmer & Mergendoller dalam Major dan Gover, 2014). Antisipasi terhadap kritik atau ketidakpuasan penonton pada penyelenggara pertunjukan, akan membuat penyelenggara melakukan kinerja terbaik demi keinginan untuk tidak ingin mengecewakan penonton.

Beban tanggung jawab akan membuat mahasiswa kuat. Terbukti mahasiswa mampu membuat karya-karya bagus yang lebih dari layak ditonton masyarakat Kalimantan Selatan. Kehadiran penonton yang membeli dengan tiket mahal itu akan mendorong mahasiswa menyiapkan karya yang sepadan dengan harga tiket yang dikeluarkan penonton. Karya-karya Sendratasik Berkarya sebelumnya juga akan menjadi ukuran pembanding untuk melihat karya Sendratasik Berkarya berikutnya. Karya Sendratasik Berkarya cenderung terus meningkat dari tahun sebelumnya ke tahun sesudahnya.

Kompetisi antar angkatan secara tidak sadar telah tercipta. Mahasiswa tidak ingin membuat karya yang lebih buruk dari karya yang sudah ada sebelumnya.



Gambar 2. Sendratasik Berkarya IX (sumber foto:apahabar.com)

SIMPULAN

Sendratasik Berkarya telah menunjukkan eksistensinya sebagai ikon kegiatan di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Event ini merupakan kolaborasi drama, tari dan musik yang diselenggarakan secara kolosal demi mengaktualisasikan minat dan kemampuan mahasiswa yang beragam dengan berpijak pada konteks sosial dan budaya Kalimantan Selatan. Sendratasik Berkarya memiliki kekhasan dalam hal konsep, konteks sosial dan orientasi bisnis pertunjukan yang profesional. Pagelaran seni yang berlandaskan pada konten seni secara utuh dari sisi penerapan teori yang tidak lepas dari konteks masyarakat, media bagi mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan, kreativitas, keterampilan, kemampuan kolaborasi dan manajemen pertunjukan dan sarana unjuk kerja mahasiswa dalam mengorganisasi pertunjukan profesional yang tepat sasaran dalam membidik pasar seni sesuai konteks sosial dan budaya masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Dekan FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dan Koordinator Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Lambung Mangkurat yang turut memberikan bantuan dalam keikutsertaan penulis dalam kegiatan seminar ini. Terimakasih juga kepada seluruh narasumber yang telah memberikan data dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Chu, S. K. W., Reynolds, R. B., Tavares, N. J., Notari, M., & Lee, C. W. Y. (2017). 21st century skills development through inquiry-based learning. *Springer*.
- D. P. Hartono, & S. Asiyah. (2019). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Geografi Di Universitas PGRI Palembang. *SWARNABHUMI Jurnal. Geografi Dan Pembelajaran Geografi*, 4(1).
- Major, S., & Govers, E. (2014). *Project-based learning in visual arts and design: What makes it work?* .
- Mergendoller, J. R., Markham, T., Ravitz, J., & Larmer, J. (2006). Persuasive management of project based learning: Teachers as guides and facilitators. In Mahwah (Ed.), *Handbook of classroom management: Research, practice, and contemporary issues* . Erlbaum.
- Hanney, R., & Savin-Baden, M. (2013). The problem of projects: Understanding the theoretical underpinnings of project-led PBL. *London Review of Education* 11(1), 7-19. doi: 10.1080/14748460.2012.761816
- Purnomo, Heny & Subari, Lilik. (2019). Manajemen Produksi Pergelaran Dalam Pusaran Fenomena Seni Populer. *Prosiding SNasPPM*, 4(1), 145–151. Retrieved from <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM/article/view/268>
- Major, S., & Govers, E. (2014) *Project-based learning in visual arts and design: What makes it work?* Retrieved from <https://ako.ac.nz/assets/Knowledge-centre/RHPF-c52-Project-based-learning-in-visual-arts/RESEARCH-REPORT-Project-Based-Learning-in-Visual-Arts-and-Design.pdf>
- R. Anggraeni, “The Effect of Project Based Learning Through Art Performance On Student Learning Motivation”, *JADAM*, vol. 2, no. 2, pp. 134-142, Oct. 2022.
- R. T. Sari and S. Angreni, ‘Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa’, *Jurnal. VARIDIKA*, vol. 30, no.1, pp. 79–83, 2018, DOI: 10.23917/varidika.v30i1.6548.
- Alvia Nur Vida, Moh Hasan Bisri (2020) Manajemen Seni Pertunjukan Solo International Performing Arts (SIPA) oleh Komunitas SIPA di Surakarta. *Jurnal Seni Tari VOL 9 NO 2 (2020): VOL 9 NO 2 (2020)* DOI 10.15294/JST.V9I2.40315 <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>
- Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Jogjakarta: Pustaka Gondho Suli.